



## UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI KEGIATAN LITERASI SISWA KELAS X C1 MIPA DI SMAN 5 MALANG

Hikmatul Maula<sup>1</sup>, Mohammad Afifulloh<sup>2</sup>, Devi Wahyu Ertanti<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1hikmatulmaulauim@gmail.com](mailto:1hikmatulmaulauim@gmail.com), [2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id),

[3devi.wahyu@unisma.ac.id](mailto:3devi.wahyu@unisma.ac.id)

### Abstract

*This research begins from the reality that occurred in Indonesia which has many problems in the field of education, especially in the field of religion. The researcher conducted the research on the tenth-grade students at MIPA class of SMAN 5 Malang because there are some various problems and advantages in this school that want to be explored more deeply by the researcher. In this research, the researcher wants to find out about how the conditions of students' interest in the reading activity. The researcher also wants to know about the efforts and obstacles encountered by teachers during increasing students' interest in reading activity through literacy. Hence, the researcher conducted this research by using descriptive qualitative design. The instruments used in this research were observation, interview, and documentation. The researcher analyzes the data through data reduction, data presentation, and data conclusions. The results of this study showed that the students' interest in the reading activity categorized in good enough. The teachers can be more increased students' interest in the reading activity through students' literacy activity. The implementation of IMTAQ activities held by PAI teachers every morning before starting the learning activity in the school was very beneficial for the students. This might require cooperation between related parties so this activity can be more maximized and effective for the future.*

**Kata Kunci:** *Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Minat, Membaca, Literasi.*

### A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru dimasa mendatang. Dengan hal itu maka membaca merupakan kunci yang paling penting untuk diterapkan karena membaca adalah jendela dunia, yang artinya dengan membaca maka seseorang akan semakin kaya akan pengetahuan, entah dalam segi bahasa atau yang lain. Seseorang dapat mengetahui isi dunia yang belum diketahui sebelumnya akan dapat diketahui dengan cara membaca. Agar tidak menyimpang dari tujuan agama islam maka sejak dini para remaja sudah dikenalkan pada buku-buku bacaan agama. Pada saat ini bisa dilihat dengan mata

telanjang banyak terjadi berbagai masalah yang ada di negara ini tidak jauh perkaranya dikarenakan kurangnya pendidikan terutama agama. Penelitian ini berawal dari realita yang terjadi di SMAN 5 Malang yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Permasalahan disana perpustakaan terlihat sepi pengunjung, terutama pada saat jam istirahat. Sekolah memperbolehkan siswanya untuk membawa handphone ke sekolah sehingga tidak menutup kemungkinan untuk siswa tidak memanfaatkannya dengan baik. Terlihat pada saat istirahat banyak siswa yang menggunakan handphone di sekitar sekolah, hal ini menandakan bahwa siswa terbawa arus deras kemajuan teknologi, namun pemanfaatan kecanggihan teknologi yang mereka punya kurang dimanfaatkan secara optimal. Dari permasalahan tersebut, ditariklah sebuah judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca Melalui Kegiatan Literasi Siswa Kelas X C1 MIPA SMAN 5 Malang” dalam penelitian ini, Amirul (2018: 77) mengatakan bahwa “peranan guru PAI dalam meningkatkan budaya literasi pada siswa di MAN Sukoharjo ialah supervisor, motivator, pembimbing, pendidik, innovator, dan evaluator”. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Irfan (2017: 79) yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh” bahwa “terdapat beberapa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain: guru menggunakan rujukan materi ajar yang bervariasi, memiliki kemampuan menjelaskan materi dengan baik, membangkitkan keinginan siswa dalam bertanya, mampu menjawab pertanyaan siswa”.

Dari Berbagai permasalahan yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas maka kontribusi penelitian ini untuk peneliti selanjutnya serta tujuan dari penelitian ini adalah 1) mempermudah peneliti selanjutnya untuk mengetahui bagaimana keadaan minat membaca melalui kegiatan literasi siswa 2) bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat membaca melalui kegiatan literasi siswa 3) serta apa saja kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan minat membaca melalui kegiatan literasi siswa.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan sebagaimana yang di definisikan oleh Bodgan dan Taylor bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu survey terhadap siswa karena yang akan diteliti berupa peristiwa dan kegiatan yang terkait dengan minat membaca siswa. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat membaca siswa melalui kegiatan literasi, apakah keadaannya

sudah sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari Teknik-teknik pengumpulan data seperti wawancara terhadap informan serta survey terhadap siswa. Penelitian yang dilaksanakan di SMAN 5 Malang ini yang beralamatkan di Jalan Tanimbar no. 24, Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65117. Adapun alasan dilaksanakannya penelitian ini di lokasi tersebut disebabkan oleh adanya upaya guru PAI dalam meningkatkan minat membaca melalui kegiatan literasi salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan imtaq yang dilaksanakan setiap pagi rutin sebelum pembelajaran dimulai, kemudian juga ditemukan adanya perpustakaan yang sepi pengunjung terutama pada jam istirahat yang artinya disini siswa mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas dari guru bukan untuk membaca di perpustakaan.

Kemudian selanjutnya yaitu cara peneliti untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut: 1) Pengamatan (observasi), observasi atau pengamatan bertujuan untuk menjelaskan situasi yang di teliti, kegiatan-kegiatan dan individu yang terlibat dalam kegiatan. Hal ini diarahkan agar pembaca laporan dapat membaca dengan baik dan memahami situasi atau kondisi serta proses bagaimana kegiatan berlangsung. 2) Wawancara, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu) (Moleong, 2012: 186). Pengertian yang lain, wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian (Ghani, 2014: 176). Peneliti secara langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar minat membaca siswa, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kendala-kendala apa yang ditemukan guru PAI dalam meningkatkan minat membaca melalui kegiatan literasi siswa. Yang kemudian hasil wawancara tersebut disusun dan disimpulkan supaya menjadi data hasil yang valid dan mudah difahami. Wawancara ini ditujukan oleh peneliti kepada sebagian guru mata pelajaran PAI, penjaga perpustakaan dan seluruh siswa kelas X C1 MIPA yang berjumlah tiga puluh lima siswa. 3) Dokumentasi, dokumen merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif (Setyadi, 2006: 249). Tentu saja dokumen bersifat lebih fisik dan dapat dilihat secara nyata. Dokumen memiliki beberapa macam bentuk, bisa foto, dokumen, buku catatan dan yang lainnya. Melalui metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh data berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan. Data dokumentasi tersebut berupa profil sekolah, kegiatan pembelajaran siswa, kegiatan literasi siswa, proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan dokumen pendukung penelitian ini. Adapun langkah selanjutnya yaitu teknik analisis data yang pada dasarnya merupakan suatu Teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dengan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi wawancara yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Bungin, 2008: 187).

Setelah semua data dikumpulkan dilapangan, maka penulis melakukan analisis terhadap data yang terkumpul tersebut. Dalam melakukan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data simpulan verifikasi (Bungin, 2008:144). Langkah awal untuk memproses data wawancara adalah: A) Tahap Reduksi yang artinya mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Yang mana pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden terkait hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lainnya. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata-kata yang tidak jelas, memberikan keterangan tambahan dan membuang kata-kata yang tidak penting. B) Tahap Penyajian Data, setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, dan sejenisnya. Dengan ini maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yang mana tahap tersebut merupakan tahapan menguraikan data sesuai fenomena yang terjadi serta memberikan penafisiran dalam bentuk pemaparan naratif yang bersifat menguraikan atau menjelaskan. C) Penarikan Kesimpulan, setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan sebuah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, jika terdapat bukti-bukti yang valid, saat peneliti melakukan kembali penelitian maka penelitian awal itu kongkrit. Dengan demikian akan terjawab semua rumusan masalah sejak awal (Sugiyono, 2014: 247-259). Dalam penelitian ini Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi sangat berguna untuk meningkatkan aspek otensitas dan kredibiitas. Banyak peneliti yang berpendapat tidak ada alat pengumpul data dapat mengukur fenomena penelitian secara sempurna (Setyadi, 2006: 246).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Kondisi Minat membaca Melalui Kegiatan Literasi Siswa Kelas X C1 MIPA di SMAN 5 Malang**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI dan penjaga perpustakaan maka dapat disimpulkan bahwa kondisi minat membaca siswa kelas X C1 MIPA di SMAN Malang cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang jarang mengunjungi perpustakaan, siswa jarang membaca di perpustakaan, juga terdapat siswa yang mengerjakan PR di sekolah. memang ada siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk mencari materi tambahan tetapi biasanya disuruh oleh

guru mata pelajaran sebagai tugas seperti guru tersebut memberikan soal, dan harus diselesaikan di perpustakaan dengan cara membaca buku dengan rujukan referensi buku yang ada di perpustakaan, kalau untuk siswa sendiri yang mengunjungi perpustakaan membiasakan diri untuk membaca bisa dikatakan jarang. Untuk siswa kelas X ada yang yang mint membacanya tinggi, yang memang termotivasi oleh guru PAI untuk membaca buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan, seperti buku pelajaran, buku umum seperti buku ensiklopedi islam yang jelas siswa membaca berkaitan dengan mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan pada dasarnya setiap orang akan lebih sering melakukan sesuatu yang sesuai minatnya (yang disukai) dari pada melakukan sesuatu yang kurang disukai (Lusi Nuryanti, 2008: 59). Menurut Dwi Sunar Prasetyo (2008:58) tahapan menuju proses kegemaran membaca berkait erat dengan sebuah kerangka AIDA (*attention, interest, desire, dan action*). Prasetyono menambah rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menarik minat pada suatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (*action*), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Minat membaca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain dengan mendorong atau upaya lain yang dapat menjadikan anak terangsang untuk membaca, dalam hal ini tidak dapat terlepas dari kuantitas dan kualitas bahan bacaannya. Hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa oleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa keadaan minat membaca siswa cukup baik karena siswa termotivasi oleh guru PAI untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan, mengajak dan memotivasi siswa untuk belajar di perpustakaan adalah bukan hal yang mudah ditemukan beberapa siswa yang minat belajar di perpustakaan rendah banyak dari mereka lebih menyukai tempat yang lain untuk belajar, siswa juga menerapkan kegiatan literasi melalui membaca dan mengerjakan tugas di perpustakaan sekolah, hal ini sangat sangat berpengaruh baik untuk karena akan menjadikan siswa termotivasi dan semangat untuk penerapan literasi, siswa menyukai strategi yang menarik yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengajar di kelas, guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menerapkan kegiatan literasi sekolah kemudian siswa juga selalu melaksanakan tugas dengan baik yaitu dengan mengunjungi perpustakaan untuk menerapkannya, juga terdapat siswa yang termotivasi dan membaca buku di perpustakaan, siswa mencari materi tambahan yang ada di perpustakaan dan hal itu akan menjadikan siswa giat dan pasti akan membaca buku untuk mencari materi tambahan yang mereka ingin dan butuhkan, masih ditemukan siswa yang mengerjakan PR disekolah, serta siswa aktif di dalam kelas selama pembelajaran

berlangsung. Artinya disini keadaan minat membaca siswa kelas X CI MIPA setelah diterapkannya beberapa kegiatan literasi di sekolah maka minat membaca siswa tergolong baik.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Membaca Melalui Kegiatan Literasi Siswa X C1 MIPA di SMAN 5 Malang**

Menurut Afifulloh (2017:226) beliau menyatakan bahwa cara atau metode seorang guru atau pengajar ketika menyampaikan ilmu menandakan tingkat *proficiency* atau kecakapan terhadap berbagai metodologi pembelajaran. Pengajar harus menjadi orang yang *multitasking* bagi siswanya, karena pengajar harus siap dan mampu menghadapi kondisi siswa dalam keadaan apapun. Kemudian hal ini juga senada di sampaikan oleh Sulistiani (2016: 4) bahwa penggunaan media pembelajaran yang konkret dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas X C1 MIPA SMAN 5 Malang yaitu: 1) senantiasa mengajak siswa untuk literasi terhadap semua materi pelajaran, guru-guru di SMAN 5 Malang tidak kurang-kurang untuk mengajak dan memotivasi peserta didik untuk sering membaca buku pelajaran terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Buku-buku yang disediakan di perpustakaan sangat lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini, salah satu guru PAI juga menganjurkan siswa untuk membuat perpustakaan kecil yang berada di dalam kelas atau mereka menyebutnya sebagai pojok baca. Disini guru-guru juga memberikan motivasi untuk mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi macam-macam buku islam seperti ensiklopedi islam dan yang lainnya. 2) Mengadakan kegiatan imtaq setiap pagi, upaya selanjutnya yaitu dengan mengadakan kegiatan imtaq yang meliputi: membaca al-qur'an sekaligus menerangkan literasi makna yang terkandung didalam al-qur'an dan kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas, dan kegiatan ini selalu diawasi oleh guru dengan maksud supaya kegiatan tersebut berjalan lancar dan hikmat.

## **3. Kendala Yang Ditemukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas X C1 MIPA di SMAN 5 Malang**

Selanjutnya yaitu kendala, kendala merupakan sesuatu yang lumrah terjadi dalam proses mengerjakan sesuatu, kendala yang ditemukan guru PAI dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu diangtaranya: 1) Terlambatnya guru masuk kelas pada saat jam imtaq dimulai, beberapa guru masuk kelas terlambat di awal waktu pelaksanaan imtaq sehingga ketika imtaq tidak ada yang mengawasi dan hal ini menjadikan siswa jadi kurang memperhatikan dan melaksanakan kegiatan imtaq tersebut dengan baik juga mengakibatkan siswa tidak fokus terhadap kegiatan sehingga kegiatan imtaq tidak terlaksana secara efektif dan hikmat. 2) Kurang seringnya siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca, yaitu bagi siswa yang jarang mengunjungi perpustakaan

untuk membaca dan mencari buku pelajaran mereka akan kesulitan untuk diberikan tugas karena siswa akan lama dan bingung untuk mencari buku-buku referensi seperti ensiklopedi islam yang biasanya diperintahkan oleh guru PAI dalam memberikan tugas. Mengingat ketika mengajak siswa untuk membaca literatur yang tidak biasa sangatlah sulit apalagi untuk siswa yang mengunjungi perpustakaan hanya satu atau dua kali saja akan semakin kesulitan. 3) Keterbatasan waktu, karena dibutuhkan cukup banyak waktu untuk membaca, mencari referensi dan mempresentasikan didalam kelas dalam satu tema, paling tidak membutuhkan waktu dua minggu atau bisa tiga minggu supaya menjadikan siswa tertarik pada satu tema dan tertantang mencari informasi untuk menjawab permasalahan. Dalam proses pengembangan pengetahuan, seorang individu sering menemui hambatan-hambatan dalam belajar pada dasarnya adalah fenomena yang muncul dalam berbagai jenis manifestasi perilaku. Gejala hambatan secara langsung dimanifestasikan dalam berbagai perilaku. Perilaku yang dimanifestasikan oleh adanya hambatan tertentu, biasanya akan terlihat pada aspek motoric, kognitif dan afektif, hingga proses dan hasil belajar tercapai (Prabowo & Anjarwati, 2017:171). Dari beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti terkait meningkatkan minat membaca melalui kegiatan literasi siswa, itu semua adalah sebuah pekerjaan rumah yang besar bagi seorang pendidik dan pihak sekolah. Maka dari itu dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemahiran yang tinggi untuk selalu siap dalam menghadapi sesuatu yang akan terjadi, supaya sebisa mungkin selalu menciptakan pembelajaran yang efektif. Disisi lain pihak sekolah juga memerlukan adanya koordinasi lebih terkait hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran terutama dalam pembagian alokasi waktu. Pada intinya peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang ditemukan diatas dapat diatasi apabila semua pihak yang terkait mampu melakukan kerjasama untuk mencari solusi bersama sehingga upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca melalui kegiatan literasi siswa dapat berjalan secara lancar, maksimal dan efektif.

#### **D. Simpulan**

Kondisi minat membaca siswa kelas X C1 MIPA di SMAN 5 Malang cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi, siswa melakukan kegiatan imtaq dengan baik, banyak siswa yang termotivasi oleh guru PAI untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan, siswa juga mengerjakan tugas dari guru untuk mencari referensi buku di perpustakaan dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat membaca melalui kegiatan literasi siswa juga berjalan dengan maksimal, efektif dan baik walaupun ditemukan beberapa kendala yang dijadikan tantangan oleh guru-guru. Hasil survey terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan kegiatan literasi di sekolah dengan baik, melalui kegiatan imtaq yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, serta mengunjungi perpustakaan untuk belajar, serta mengunjungi perpustakaan

untuk membaca dan membiasakannya. Kendala dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan literasi sekolah yaitu, terlambatnya guru masuk kelas pada saat kegiatan imtaq dimulai, kurang seringnya siswa mengunjungi perpustakaan sehingga sulit mencari referensi buku-buku, kemudian kurangnya waktu untuk digunakan mengerjakan tugas, dan mempresentasikan hasilnya kepada teman yang lain.

Saran diberikan kepada kepala sekolah diharapkan perpustakaan sekolah untuk lebih banyak menambah koleksi buku-buku terbaru tentang pendidikan, sumber penelitian, serta buku-buku yang dapat menambah wawasan lebih banyak lagi. Kemudian peneliti memberikan saran kepada pihak perpustakaan untuk mengadakan *reward* (hadiah) kepada setiap siswa yang sering mengunjungi perpustakaan.

### Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad. (2017). *Program Peningkatan Profesionalisme Guru Sesuai Standar Nasional Pendidikan pada Madrasah Education Development Project (MEDP) di Kabupaten Lamongan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. (online),(<http://digilib.uinsby.ac.id/19687/6/Bab%204.pdf>).
- Amirul, M Alif Mustaqim. (2018). *Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pada Siswa di MAN Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: IAIN Surakarta. (online). (<http://googlecendikia.iainsurakarta.//>).
- Burhan, Bungin. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi Sanur Prasetyono. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: PT. Diva Press.
- Ghani, Abd. Rahman A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irfan, Indra. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam. (online). (<http://googlecendikia.uinarranirydarussalam.ac.id//2017>).
- Lusi Nuryanti. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks.
- Moeloeng, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, KS., & Anjarwati, R. 2017. Analysis of Students' Learning Obstacles on Learning Inves Funtion Mterial. *Infinity Journal*, 6(2), 169, <https://doi.org/10.22460/infinity.V6i2.p169-176>.
- Setyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiani, Ika Ratih. (2016). *Pembelajaran Matematika Meteri Perkalian dengan*

*Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik dan Sedotan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang.* Vicratina: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(2), 4-5, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/viewFile/166/169>.